

bahwa tingkat pengembalian aset memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Hasil ini kembali terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Hossain (2008), Dhouibi dan Mamoghli (2013), Kangarlouei *et al.* (2013), Soliman (2013), dan Mensah (2015).

Di tempat berbeda Uwuigbe dan Uwalomwa (2011) melakukan investigasi pada hubungan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Penelitian ini meneliti 31 perusahaan sektor keuangan periode 2005-2009 di Nigeria. Hasilnya menyatakan bahwa tingkat pengembalian aset tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Hasil ini seirama dengan hasil yang diperoleh Barac *et al.* (2014). Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₆: Tingkat pengembalian aset memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan

2.3.7 Tingkat Pengembalian Modal dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Sukarela

Tingkat pengembalian modal merupakan pengukuran profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba tahun berjalan dan total ekuitas. Charumathi dan Ramesh (2015) mengutarakan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian modal perusahaan maka manajemen akan memiliki dana insentif yang semakin besar yang berdampak pada pengungkapan informasi yang lebih lengkap dari pihak manajemen. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Barako (2007), Omar dan Simon (2011), Ali (2014) dan Mensah (2015).

Rouf dan Harun (2011) menguji tingkat pengembalian modal terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan di Bangladesh. Penelitian menggunakan 94 perusahaan sebagai sampel data dan menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Tiga tahun setelah itu Ibrahim (2014) juga mendapatkan hasil penelitian yang sama di Nigeria. Diwaktu yang bersamaan dengan Ibrahim (2014), penelitian yang dilakukan Niléhn dan Thoresson (2014) menyimpulkan hasil yang berbeda bahwa tingkat pengembalian modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan pada 70 laporan tahunan perusahaan di Swedia tahun 2012.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₇: Tingkat pengembalian modal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan

2.3.8 Ukuran Dewan Direksi dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Sukarela

Ukuran dewan direksi merupakan variabel yang penting dimana dewan direksi sebagai manajemen utama memiliki peranan penting dalam membuat keputusan mengenai masalah keuangan. Menurut Undang-undang No. 40 tahun 2007, perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan menghimpun dan/atau mengelola dana masyarakat, menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat, atau perseroan terbuka wajib mempunyai paling sedikit dua orang anggota dewan direksi.

Perusahaan yang memiliki lebih banyak direksi akan memiliki pengetahuan dan ide yang lebih dalam mengatur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan menjadi informasi nilai tambah perusahaan di mata publik. Jumlah direksi yang banyak akan membuat informasi yang disampaikan terasa lebih sempurna berkat gabungan banyak gagasan dari jajaran direksi yang telah memenuhi kualifikasi (Al-Janadi *et al.*, 2013).

Sweiti dan Attayah (2013) melakukan penelitian di *The Palestine Stock Exchange* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela perusahaan, mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela. Hasil penelitian lain yang sama antara lain Chakroun dan Matoussi (2012), Htay (2012) dan Al-Janadi *et al.* (2013), Haji dan Ghazali (2013) dan Albitar (2015).

Hasil bervariasi didapatkan oleh Dhouibi dan Mamoghli (2013) yang dalam penelitiannya memberikan hasil signifikan negatif antara pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan di Tunisia. Sedangkan di Yordania Albawwat dan Basah (2015) menyelidiki dan mendapatkan hasil bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Qu *et al.* (2013), Alhazaimah *et al.* (2013) dan Ramadhan (2014) juga mendapatkan jika ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₈: Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan

2.3.9 Kepemilikan Institusional dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Sukarela

Kepemilikan institusi merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lainnya. Omar dan Simon (2011) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian ini menggunakan 145 sampel perusahaan yang terdaftar dalam *Amman Stock Exchange* dengan laporan keuangan tahun 2003. Sedangkan Chakroun dan Matoussi (2012) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan.

Uyar *et al.* (2013) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan di Turki. Objek penelitiannya adalah 138 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Borsa Istanbul* (BIST) tahun 2010. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dijadikan sebagai variabel independen dan variabel ini memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan.

Kangarlouei *et al.* (2013), Nik *et al.* (2015), Charumathi dan Ramesh (2015) dan Nguyen (2015) memperkuat hasil penelitian yang dilakukan Uyar *et al.* (2013) bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan sukarela perusahaan, karena institusi yang memegang saham akan memberikan tekanan kepada pihak manajemen perusahaan yang mereka investasikan untuk menyampaikan hasil kinerja

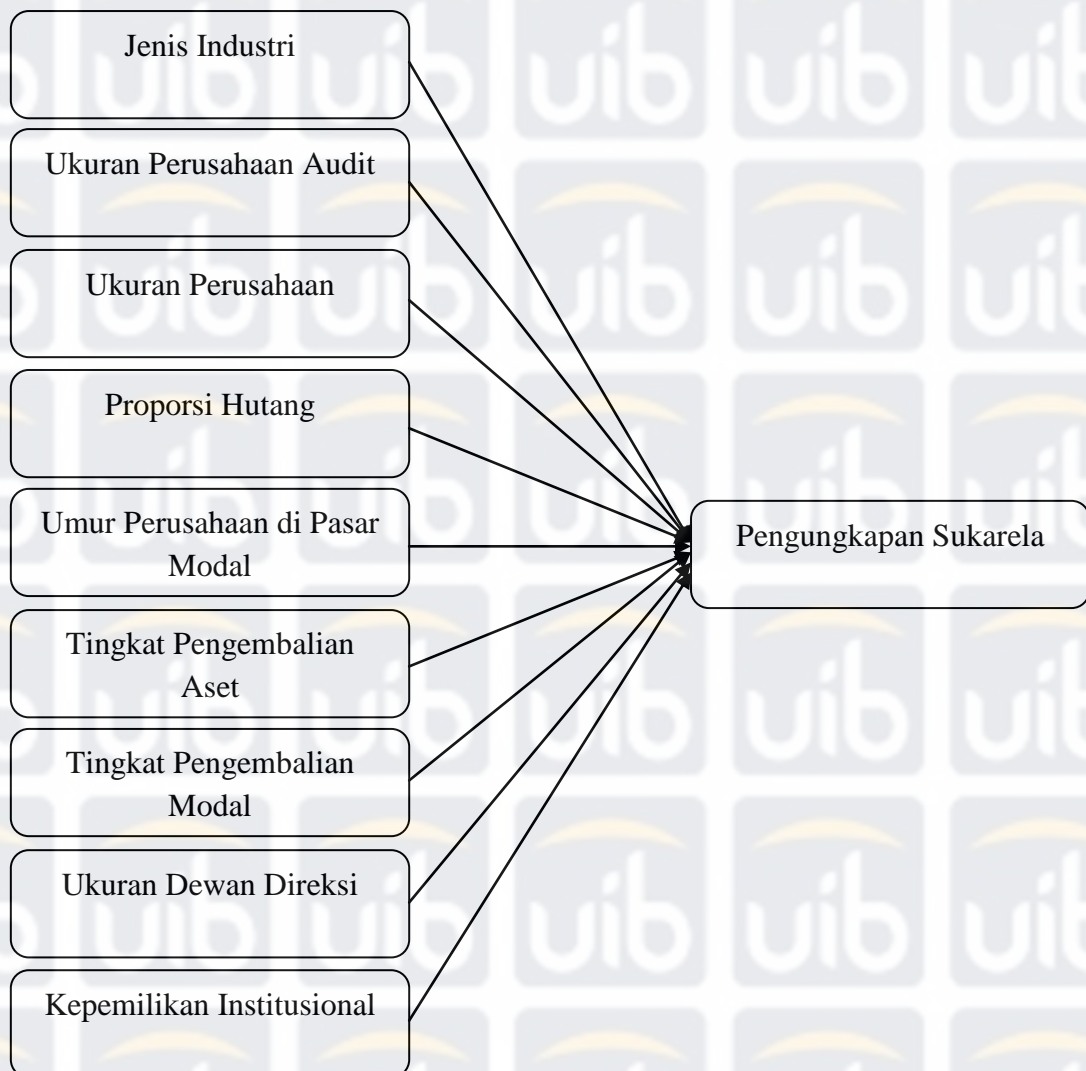
perusahaan secara *detail* dan transparan. Sehingga berdasarkan uraian di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₉: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan

2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini terinspirasi dari penelitian Charumathi dan Ramesh (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah horizon waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 sampai dengan 2015, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari periode 2010 sampai dengan 2013 pada perusahaan yang terdaftar di *National Stock Exchange*, India.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4 Model analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sumber: Data perusahaan diolah, 2016.